

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**ANALISIS PELAKSANAAN TUGAS TIM KEBAKARAN
HUTAN DAN LAHAN (KARHUTLA) DI DINAS
PEMADAM KEBAKARAN KABUPATEN
BENGKALIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



FIOLITA HASYENA
157110035

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala keterbatasan akhirnya karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi yang berjudul **“Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis”**.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar bab perbab skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak pihak turut membantu. Sehubungan dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan salut dan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau Prof. Dr.H.Syafrinaldi,SH.,M.C.L. selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang Beliau pimpin.
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

3. Bapak Hendry Andry, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Progam Studi Ilmu Administrasi Publik dan seluruh dosen jurusan Ilmu Administrasi yang telah memfasilitasi dan memberi ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam penulisan usulan penelitian ini.
4. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis terutama pada proses bimbingan berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini terhadap apa yang telah diarahkan.
5. Bapak Hendry Andry, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis terutama pada proses bimbingan berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini terhadap apa yang telah diarahkan.
6. Kepada Kedua Orang Tua yang tercinta, karena telah memberi semangat setiap detiknya dan dukungan baik secara moril dan materil kepada saya untuk menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
7. Seluruh Staf, Karyawan/ti Tata Usaha Fisipol Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan Administrasi mengenai surat menyurat dan keperluan penulis yang berhubungan dengan penyelesaian Proposal ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan dalam menimba ilmu untuk merajut masa depan, terutama untuk Dina Rahmawati, Devi Wulandari, Adim Formallinda, Yorenda Apri Armenita, dan juga teman seperjuangan Jurusan Administrasi Publik angkatan 2015 terutama kelas AP D.

9. Kepada seluruh teman Komplek Karya Indah yang telah sudi membantu dan sudah mengorbankan waktunya untuk selalu menemani dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik Beliau semua dibalas dengan Rahmat dan Karunia yang setimpal, Aamiin

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi Nusa dan Bangsa, dan dapat menambah khasanah cakrawala pemikiran bagi para pembaca.

Pekanbaru, November 2019

Penulis

Fiolita Hasyena

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
BERITA ACARA UJIAN KONFEREHENSIF SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	16
A. Studi Kepustakaan	16
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis	28
D. Konsep operasional	29
E. Operasionalisasi Variabel	31
F. Teknik Pengukuran	32
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Tipe Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34

C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Penarikan Sampel	36
E. Jenis dan Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	37
H. Jadwal Kegiatan Penelitian	37
BAB IV : DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN	39
A. Geografis Kabupaten Bengkalis	39
B. Sejarah Ringkas Dinas Pemadam Kebakaran	40
C. Struktur Organisasi	41
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Identitas Responden	44
B. Hasil Penelitian Terhadap Analisa Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis	47
BAB VI : PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR KEPUSTAKAAN	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 : Daftar peralatan pemadam kebakaran di kecamatan Rupat Tahun 2019	9
I.2 : Daftar Anggota dan Luas Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis Tahun 2018..	10
I.3 : Laporan rekapitulasi kebakaran lahan dan hutan di Kecamatan Rupat Tahun 2016-2018	11
I.4 : Laporan Bulanan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kecamatan Rupat tahun 2018.....	11
II.1 : Operasional variabel Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis.....	31
III.1 : Populasi dan sampel pada Dinas Pemadam Kebakaran Bidang Pengendalian Operasional Kabupaten Bengkalis .	35
III.2 : Jadwal Penelitian Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis	38
V.1 : Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Penelitian Tentang Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis.....	45
V.2 : Responden Berdasarkan Usia/Umur Pada Penelitian Tentang Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis	45
V.3 : Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Penelitian Tentang Analisis Pelaksanaan Tugas Tim	

Kebakaran Hutan dan Lahan di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis	46
V.4 : Distribusi Jawaban Responden (Pegawai) Terhadap Penyusunan	48
V.5 : Distribusi Jawaban Responden (Anggota Pemadam) Terhadap Penyusunan	49
V.6 : Distribusi Jawaban Responden (Pegawai) Terhadap Pelaksanaan Kebijakan	51
V.7 : Distribusi Jawaban Responden (Anggota Pemadam) Terhadap Pelaksanaan kebijakan	53
V.8 : Distribusi Jawaban Responden (Pegawai) Terhadap Pemberian Bimbingan	55
V.9 : Distribusi Jawaban Responden (Anggota Pemadam) Terhadap Pemberian Bimbingan	56
V.10 : Distribusi Jawaban Responden (Pegawai) Terhadap Pelaporan	59
V.11 : Distribusi Jawaban Responden (Anggota Pemadam) Terhadap Pelaporan	60
V.12 : Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 : Kerangka Pikir Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. : Daftar Kuesioner Untuk Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis	69
2. : Daftar Kuesioner Untuk Anggota Pemadam Kebakaran Kecamatan Rupat	75
3. : Rekapitulasi Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis	81
4. : Dokumentasi	83
5. : SK Dekan Fisipol UIR No.1005/UIR-Fs/Kpts/2018 tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi An. Fiolita Hasyena	88
6. : Surat Rekomendasi No.105/E-UIR/27-FS/2019 tentang Pelaksanaan Kegiatan Izin Pra-Survey dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi	89
7. : Surat Rekomendasi No.191/E-UIR/27-FS/2019 tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi	90
8. : Surat Rekomendasi No.503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/26096 tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi	91
9. : Surat Rekomendasi No.061/JU/IX2019/553 tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/ Pra Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi	92
10. : Surat Keterangan No.360/DAMKAR/X/2019/166 tentang Pelaksanaan Kegiatan Izin Pra-Survey dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi	93

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiolita Hasyena
NPM : 157110035
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya melanggar dan belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26 November 2019

Pelaku Pernyataan,



Fiolita Hasyena

ANALISIS PELAKSANAAN TUGAS TIM KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN (KARHUTLA) DI DINAS PEMADAM KEBAKARAN KABUPATEN BENGKALIS

ABSTRAK

Fiolita Hasyena

Kata kunci : Pelaksanaan Tugas; Tim Kebakaran, Penyusunan, Pelaksanaan Kebijakan, Pemberian bimbingan, Pelaporan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pelaksanaan tugas tim kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis. Indikator penilaian pelaksanaan tugas yang dipergunakan meliputi pelaksanaan kebijakan, penyusunan, pemberian bimbingan dan juga pelaporan. Tipe penelitian yang berlokasi di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis ini adalah survey diskriptif, yaitu memprioritaskan daftar kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan data yang terkumpul dengan alat ini kemudian dijadikan bahan baku utama untuk menganalisis kondisi empiris dan obyektifitas keberadaan tujuan penelitian pada lokasi ini. Terdapat empat kelompok populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu kepala bidang berjumlah 1 orang, kepala seksi berjumlah 3 orang, anggota seksi berjumlah 8 orang, dan anggota pemadam berjumlah 22 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam menetapkan individu sampel adalah teknik sensus. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari, data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik daftar kuesioner dan wawancara serta data sekunder yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi. Sementara teknik analisis data yang dipergunakan adalah dengan mempergunakan alat bantu tabel frekuensi. Berdasarkan teknik analisis ini peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa Analisis pelaksanaan tugas tim kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Dinas pemadam kebakaran Kabupaten Bengkalis berada pada interval penilaian Cukup Terlaksana.

**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF FOREST AND LINE FIRE
TEAM (KARHUTLA) THE DISTRICT FIELD DEPARTMENT IN
BENGKALIS**

ABSTRACT

Fiolita Hasyena

*Keywords : Task implementation; Fire Team, Drafting, Implementation Policies,
Providing guidance, Reporting.*

This study aims to determine the analysis of the implementation of the duties of the forest and line fire team (Karhutla) the District Field Department in Bengkalis. the performance evaluation indicated used include the implementation of the policy, preparation, guidance and reporting. This type of research located the District Fire Department in Bengkalis is a descriptive survey that prioritizes the questionnaire list as a data collection tool and the data collected with this tool is then used as the main raw material for analyzing the empirical conditions and objectivity of the existence of research objectives at this location. There are four population group and the sample in this study are 1 head of section, 3 head of section, 8 members of section, and 22 firefighters. The sampling technique used consist of primary data collected using questionnaire and interview list techniques and secondary data collected using observation techniques. While the data analysis technique used is to use a frequency table tool. Based on this analysis technique the researcher assesses and concludes that the analysis of the implementation of the tasks of the forest and land fire team (Karhutla) the District fire Department in Bengkalis is at the interval of assesment quite accomplished.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu wilayah perkotaan telah membawa suatu persoalan penting seperti derasnya arus mobilisasi penduduk dari desa ke kota maupun berkembangnya berbagai kawasan pemukiman, industri dan perdagangan. Salah satu dampak dari kondisi tersebut adalah ancaman terhadap bahaya kebakaran. Akhir-akhir ini peristiwa kebakaran sering terjadi pada masyarakat. Kebakaran yang terjadi di pemukiman padat penduduk terutama di daerah kawasan industri dapat menimbulkan banyak kerugian, diantaranya kerugian akibat sosial, ekonomi dan psikologi. Kebakaran di kawasan industri dapat mengakibatkan terhentinya usaha dan kerugian investasi yang terdapat pada pemutusan hubungan kerja.

Kebakaran hutan merupakan salah satu bentuk gangguan yang makin sering terjadi. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh kebakaran hutan cukup mencakup kerusakan ekologis, menurunnya keanekaragaman hayati, merosotnya nilai ekonomi nilai ekonomi hutan dan produktivitas tanah, perubahan iklim mikro maupun global, dan asapnya mengganggu kesehatan masyarakat serta mengganggu transportasi baik darat, sungai, danau, laut, dan udara.

Namun pada penanganannya di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, baik yang bersifat kebijakan, kinerja konstitusi, peraturan perundang-undangan, mekanisme operasional maupun kelengkapan sarana dan prasarana. Akibatnya, kejadian kebakaran sering berakibat fatal dan berulang. Selain

diakibatkan oleh padatnya jumlah penduduk juga pengaruh mobilisasi ekonomi dan industry yang semakin berkembang menyebabkan resiko kebakaran semakin tinggi.

Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Indonesia, termasuk yang terjadi di Kabupaten Bengkalis, telah menyebabkan kerusakan sumber daya hutan dan lahan serta lingkungan. Dampak yang terjadi berupa kerugian yang berdimensi luas, baik secara ekologi, ekonomi, sosial dan budaya. Kebakaran hutan dan lahan tersebut tidak hanya merupakan masalah regional dan nasional bahkan telah menjadi masalah internasional dengan adanya polusi asap lintas batas negara.

Berbagai upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan telah dilakukan termasuk mengefektifkan perangkat hukum. Pengendalian kebakaran hutan adalah berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mencegah ataupun mengurangi tingkat kerusakan hutan yang ada. Salah satu caranya yang efisien ialah dengan menyediakan posko terdekat tiap-tiap daerah, dikarenakan pada kegiatan ini yang wajib dilakukan oleh Bidang Pengendalian Operasional salah satunya adalah adanya peningkatan posko kebakaran hutan dan lahan, gunanya agar terjadi kebakaran maka tim yang ada di posko dengan cepat tanggap untuk menghentikan kebakaran tersebut. Namun, hal itu harus juga di dukung oleh ketersediaannya sarana dan prasarana transportasi ke tempat kejadian kebakaran tersebut, dan juga harus terpenuhinya tenaga kerja dalam pelaksanaan pemadaman api tersebut sehingga seimbang dalam pelaksanaan nya.

Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis dibentuk diantaranya sebagai satu jawaban dari permasalahan kebakaran hutan dan lahan, kebakaran

pemukiman dan lainnya yang terjadi di kabupaten Bengkalis. Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis dalam melakukan upaya pengendalian kebakaran pada saat turun kelapangan juga dibantu oleh tim dari BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah). Kerja sama yang dilakukan oleh DAMKAR dan juga BPBD merupakan kerjasama lapangan dan juga di kantor dalam menindaklanjuti kejadian kebakaran yang ada di Kabupaten Bengkalis. BPBD memiliki tugas untuk melakukan koordinasi dan penyelenggaraan serta pelayanan administrasi di Bidang Penanggulangan Bencana. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyusunan program BPBD;
2. Menetapkan pedoman dan pengerahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat dan rehabilitasi serta rekontruksi;
3. Menetapkan standarisasi, kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana dan rehabilitasi serta rekontruksi;
4. Menyusun dan menetapkan serta menginformasikan peta rawan bencana;
5. Menyusun dan menetapkan prosedur tetap (protap) penanganan bencana;
6. Pelaksanana tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis mempunyai visi “

Terwujudnya Kabupaten Bengkalis Aman dari Bahaya Kebakaran “ dan misi yang jelas yang tertera dengan jelas pada buku profil Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis yaitu :

1. Memberikan pelayanan prima di bidang pencegahan dan penyelamatan serta evakuasi dari bahaya kebakaran gedung/ pemukiman/ hutan dan lahan.
2. Meningkatkan kompetensi aparaturnya pemadam kebakaran.
3. Melaksanakan tugas penyelamatan dan evakuasi.

4. Meningkatkan sarana dan prasarana pemadam kebakaran.
5. Meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan kembangkan partisipasi lapisan masyarakat, maupun dunia usaha terhadap proteksi kebakaran.

Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis juga mempunyai Tugas

dan Fungsi yang harus mereka jalankan sebagaimana semestinya :

1. Melaksanakan usaha-usaha pencegahan dan penanggulangan kebakaran serta perlindungan keselamatan jiwa termasuk harta kekayaan dari kebakaran.
2. Pelaksanaan usaha-usaha pencegahan terhadap kebakaran;
3. Pelaksanaan kegiatan operasional penanggulangan kebakaran;
4. Pelaksanaan kegiatan pertolongan pertama sebagai akibat kebakaran;
5. Penyelenggaraan pengawasan dan pengendalian terhadap peredaran barang yang mudah terbakar sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
6. Pengusahaan sumber-sumber air dan bahan-bahan lain dalam rangka penanggulangan kebakaran;
7. Pelaksanaan pembinaan peran serta masyarakat di bidang usaha pencegahan dan penanggulan kebakaran;
8. Pelaksanaan kegiatan penelitian bahan yang berhubungan dengan masalah kebakaran di Laboratorium;
9. Pelaksanaan koordinasi dan bimbingan teknis terhadap unit-unit pemadam kebakaran instansi pemerintah, swasta dan masyarakat;
10. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan penyelidikan terutama dari segi teknis atau sebab terjadinya kebakaran dan bencana yang bekerja dengan instansi lain;
11. Pelaksanaan kegiatan keterampilan petugas tenaga bantuan pemadam kebakaran (barisan sukarelawan kebakaran) dalam penanggulangan kebakaran bekerja sama dengan instansi lain;
12. Pelaksanaan tugas lain sesuai dengan pemerintah dan petunjuk Bupati.

Pada Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 41 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Eselonering, Tugas, Fungsi dan Uraian Tugas Serta Tata Kerja Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis menjelaskan pada Bab III Susunan Organisasi Dinas Pemadam Kebakaran, yang terdiri dari :

- a. Kepala;
- b. Sekretariat, terdiri dari :
 - 1) Sub bagian penyusunan program, umum dan kepegawaian; dan

- 2) Sub bagian keuangan dan perlengkapan.
- c. Bidang pencegahan dan penyuluhan kebakaran, terdiri dari :
 - 1) Seksi pencegahan dan penyuluhan kebakaran;
 - 2) Seksi pengembangan kebakaran; dan
 - 3) Seksi pelaporan dan pendataan kebakaran.
- d. Bidang pengendalian operasional, sarana dan prasarana dan penyelamatan pemadam kebakaran, terdiri dari :
 - 1) Seksi pengendalian kebakaran;
 - 2) Seksi sarana dan prasarana kebakaran; dan
 - 3) Seksi penyelamatan dan evakuasi kebakaran.

Pada Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 41 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Eselonering, Tugas, Fungsi dan Uraian Tugas Serta Tata Kerja Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis Bab IV Bagian Keempat menjelaskan bahwa :

1. Seksi pengendalian kebakaran mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang pengendalian kebakaran sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Uraian tugas diatas tersebut sebagai berikut :
 - a. Menyusun rencana kegiatan dibidang tugasnya berdasarkan rencana dan kebutuhan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dinas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - b. Melakukan koordinasi yang diperlukan antar sub bagian/kepala seksi interen dinas melalui sekretaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
 - c. Menyusun langkah teknis operasional dibidang tugasnya sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas;
 - d. Melaksanakan pembagian tugas regu pemadam kebakaran dan pengawasan pelaksanaan tugasnya;
 - e. Melaksanakan operasional pemadam pada kejadian kebakaran pemukiman, gedung dan bangunan, serta ikut serta dalam membantu kebakaran hutan/lahan;
 - f. Mengadakan pengamatan, pencatatan dan penilaian keadaan lingkungan dan situasi secara terus menerus dalam hubungannya dengan kemungkinan terjadinya kebakaran;

- g. Mengadakan pengecekan terhadap kesiapsiagaan satuan operasional sambil terus menerus mengadakan pengamatan pencatatan kejadian;
 - h. Meneliti laporan kejadian kebakaran dan bencana alam;
 - i. Mengamatai dan mencatat cara-cara bertindak unit-unit operasional;
 - j. Mengadakan hubungan dengan instansi terkait untuk menanggulangi kebakaran;
 - k. Mengadakan pengarahan medan terutama mengenai jalan pintas, sumber air, situasi daerah jaringan air gas, listrik, denah-denah, obyek vital, peta situasi dan lain-lain;
 - l. Melakukan evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan dibidang tugasnya untuk bahan perbaikan kedepan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - m. Membuat laporan terhadap pelaksanaan kegiatan dibidang tugasnya sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban kepada atasan; dan
 - n. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang.
2. Seksi sarana dan prasarana kebakaran mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervise, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan, dibidang sarana dan prasarana sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Uraian tugas diatas tersbuat sebagai berikut :
- a. Menyusun rencana kegiatan dibidang tugasnya berdasarkan rencana dan kebutuhan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas Dinas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - b. Melakukan koordinasi yang diperlukan antar Sub Bagian/Kepala Seksi Interen Dinas melalui sekretaris ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
 - c. Menyusun langkah teknis operasional dibidang tugasnya sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas;
 - d. Melakukan perencanaan kebutuhan dan pengadaan peralatan sarana dan prasarana pemadam kebakaran, personil dan pemeliharaan serta dialokasikan untuk satuan operasional untuk penanggulangan kebakaran;
 - e. Mengatur kebutuhan dan penyaluran bahan bakar minyak untuk kebutuhan operasional Dinas dan operasional pengendalian kebakaran;
 - f. Mengatur penyaluran peralatan operasional sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit;

- g. Mengendalikan penggunaan kelancaran penyediaan bahan pemadam kebakaran secara terus menerus;
 - h. Melakukan pemeriksaan kondisi peralatan operasional pemadam kebakaran;
 - i. Melakukan penyimpanan persediaan peralatan operasional pemadam kebakaran;
 - j. Menginventarisasikan peralatan, sarana dan prasarana pemadam kebakaran;
 - k. Mengadakan pemeliharaan atas persediaan barang atau bahan-bahan pemadam kebakaran;
 - l. Melakukan pemeriksaan dan pengisian alat proteksi kebakaran APAR/APAB;
 - m. Melakukan evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan dibidang tugasnya untuk bahan perbaikan kedepan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - n. Membuat laporan terhadap pelaksanaan kegiatan dibidang tugasnya sebagai bahan informasi dan pertanggung jawaban kepada atasan;
 - o. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.
3. Seksi penyelamatan dan Evakuasi kebakaran mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervise, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dibidang penyelamatan dan evakuasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Uraian tugas diatas tersebut sebagai berikut :
- a. Menyusun rencana kegiatan dibidang tugasnya berdasarkan rencana dan kebutuhan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas Dinas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - b. Melakukan koordinasi yang diperlukan antar Sub Bagian/Kepala Seksi Interen Dinas melalui Sekretaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
 - c. Menyusun langkah teknis operasional dibidang tugasnya sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas;
 - d. Memeriksa data sebagai bahan penyusunan kebijakan penyelamatan dan evakuasi korban;
 - e. Menyusun dan menyiapkan bahan laporan hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penyelamatan dan evakuasi korban;
 - f. Menyusun dan menyiapkan bahan koordinasi dan konsultasi pelaksanaan penyelamatan dan evakuasi korban;

- g. Menganalisa data untuk bahan kajian pengembangan penyelamatan dan evakuasi korban;
- h. Melaksanakan tugas pembantuan penyelamatan korban bencana alam dan bencana lainnya, pada saat terjadinya bencana, melakukan evakuasi korban pada tempat yang aman serta rujukan lanjutan kepada sarana kesehatan atau aparat lainnya;
- i. Membuat telaahan staf sebagai bahan kajian kebijakan umum dibidang penyelamatan dan evakuasi korban oleh pimpinan;
- j. Melaksanakan pengaturan untuk tindakan penyelamatan dan evakuasi pada kejadian kebakaran;
- k. Melaksnakaan hubungan informasi dan komunikasi yang menyangkut kejadian kebakaran;
- l. Menerima dan merumuskan berita kebakaran-kebakaran pimpinan dan satuan-satuan operasional yang bersangkutan serta menurunkan perintah-perintah dai pos komando;
- m. Mengatur sistem alarm kebakaran dari instansi lain dari masyarakat dengan pos komando atau ruang data;
- n. Mengatur jaringan komunikasi Dinas Pemadam Kebakaran dan mengamatai serta mencatat secara terus menerus lalu lintas berita serta melayani komunikasi pos komando;
- o. Melakukan evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan dibidang tugasnya untuk bahan perbaikan kedepan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan peraturan perundang-undnagan yang berlaku;
- p. Membuat laporan terhadap pelaksanaan kegiatan dibidang tugasnya sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban kepada atasan;dan
- q. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

Adapun juga yang kita ketahui setiap Dinas mempunyai SOP (Standar operasional Prosedur) yang artinya SOP itu adalah suatu dokumen berisi prosedur kerja yang harus dilakukan secara kronologis dan sistematis dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu dengan tujuan agar memperoleh hasil kerja paling efektif. Berikut ini SOP regu dan anggota dari Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis, yaitu :

1. Setiap anggota pemadam kebakaran wajib mengikuti apel pagi dan apel sore pada jam kerja serta memakai pakaian PDL dan atribut lengkap.

2. Setiap anggota pemadam kebakaran wajib memakai pakaian PDL, sepatu dan atribut yang lengkap saat jam piket shift pagi dan jam piket shift malam.
3. Setiap regu yang piket harus standby di pos, pada jam piket pagi dari jam 07:30-19:30 WIB, begitu juga jam piket malam 19:30-07:30 WIB.
4. Setiap regu yang piket wajib melakukan pengecekan rutin terhadap alat-alat pemadam kebakaran dan mobil pemadam, patrol serta menjaga kebersihan mobil tersebut.
5. Setiap anggota pemadam kebakaran wajib menegakkan disiplin dan kekompakan sesama anggota pemadam kebakaran dalam melaksanakan tugas.
6. Setiap regu yang piket wajib melakukan serah terima pekerjaan saat pergantian jam piket, baik piket pagi maupun piket malam.
7. Setiap regu yang piket wajib membersihkan pos jaga dan tempat tidur di saat jam piket.
8. Setiap anggota pemadam kebakaran wajib hadir tepat waktu pada jam piket pagi serta jam piket malam dan pulang pada waktu yang telah ditetapkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis.
9. Setiap keterangan ketidakhadiran anggota wajib melaporkan kepada komandan regu.
10. Setiap awal bulan wajib semua regu membuat jurnal piket dengan melampirkan foto kegiatan selama jam piket dan serah terima pergantian piket antara regu beserta foto.

Untuk pengendalian kebakaran, penyelamatan dan evakuasi kebakaran UPT Kecamatan Rupert memiliki sarana dan prasarana, yaitu sebagai berikut :

Tabel I.1 : Daftar Peralatan Pemadam Kebakaran di kecamatan Rupert pada tahun 2019

No.	Sarana prasarana Damkar	Jumlah (unit)	Keadaan		Keterangan
			Baik	Rusak	
1.	Mobil truk Damkar	1	1	-	
2.	Selang 1 ½	4	3	1	
3.	Selang 2 ½	3	3	-	
4.	Nozzle 1 ½	4	3	1	
5.	Selang isap	5	2	3	
6.	Mesin damkar portable	2	1	1	
7.	Mobil pickup	1	1	-	
8.	Kendaraan roda dua	3	3	1	
9.	Mesin senso	2	2	-	
10.	APAR	1	1	-	

Dari Tabel I.1 diatas tersebut terlihat bahwa ada beberapa peralatan pemadam kebakaran yang berada di UPT Kecamatan Rupert yang keadaan nya sudah rusak ataupun sudah tidak layak dipakai. Sehingga itu bisa membuat pengaruh besar dalam pelaksanaan tugas sewaktu pemadaman api.

Dalam melaksanakan tugasnya Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bengkalis didukung oleh personil pemadam kebakaran yang terlatih. Data personil tersebut sebagai berikut :

Table I.2 :Daftar Anggota dan Luas Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis Tahun 2018

No.	Nama Daerah	Jumlah Anggota	Jumlah regu	Luas Kebakaran (Ha)
1.	Bengkalis	55	4 regu	156
2.	Kecamatan Bantan	25	4 regu	4
3.	Kecamatan Bukit batu	24	4 regu	80
4.	Kecamatan Siak kecil	23	3 regu	16
5.	Kecamatan Rupert	22	3 regu	347
6.	Kecamatan Mandau	29	3 regu	37
7.	Kecamatan Pinggir	18	3 regu	42
Jumlah		196	37 regu	682

Sumber :Data Rekapitulasi Kebakaran Lahan dan Hutan kabupaten Bengkalis, 2018

Dari table I.2 diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam waktu setahun di tahun 2018, ada 7 kecamatan di Kabupaten Bengkalis yang di data seberapa banyak nya anggota, regu dan juga luas kebakaran hutan yang terjadi pada tahun tersebut. Sehingga telah diketahui bahwa besarnya tingkat kebakaran pada tahun

2018 tersebut berada pada titik api yang paling besar di Kecamatan Rupert seluas 347 Ha.

Tabel 1.3 : Laporan rekapitulasi kebakaran lahan dan hutan di Kecamatan Rupert Tahun 2016-2018

No.	Tahun	Luas kebakaran (Ha)	Keterangan
1.	2016	50	-
2.	2017	47	-
3.	2018	347	-

Sumber : Laporan tahunan kebakaran hutan dan lahan kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis

Dari Tabel 1.3 diatas penulis menyimpulkan bahwa tingginya kebakaran hutan di daerah Kecamatan Rupert ini lumayan harus diperhatikan setiap tahunnya, dikarenakan luasnya kebakaran di Kecamatan Rupert pada tahun terakhir yaitu tahun 2018 meningkat sangat luas dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2016-2017.

Berikut ini Tabel laporan bulanan kebakaran hutan dan lahan Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis tahun 2018 :

Tabel I.4 : Laporan Bulanan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kecamatan Rupert tahun 2018

No	Waktu kejadian	Desa/kec	Status lahan	L. Keb (Ha)	Permasalahan
1	2	3	4	5	6
1.	09 Feb 18	Desa Sukarjo mesim, Kec. Rupert	Gambut	10	Jarak tempuh jauh dari lokasi karhutla
2.	10 Feb 8	Desa Sukarjo, Kec. Rupert	Gambut	14	
3.	11 Feb 18	Desa teluk lecah, Kec. Rupert	Gambut	6	Sulitnya akses jalan masuk kelokasi kebakaran
4.	12 Feb 18	Desa teluk lecah, Kec. Rupert	Gambut	7	

1	2	3	4	5	6
5.	13 Feb 18	Desa teluk lecah, Kec. Rupat	Gambut	14	
6.	14 Feb 18	Desa teluk lecah, Kec. Rupat	Gambut	8	
7.	15 Feb 18	Desa Sukarjo Mesim, Kec. Rupat	Gambut	15	Jarak tempuh jauh dari lokasi karhutla
8.	16 Feb 18	Desa Sukarjo Mesim, Kec. Rupat	Gambut	17	
9.	17 Feb 18	Desa Sukarjo Mesim, Kec. Rupat	Gambut	17	
10.	19 Feb 18	Desa Darul Aman, Kec. Rupat	Sawit	1	
11.	20 Feb 18	Kelurahan Batu Panjang, Kec. Rupat	Sawit	1.5	
12.	21 Feb 18	Desa Darul Aman, Kec. Rupat	Sawit	2	
13.	22 Feb 18	Desa Sukarjo Mesim, Kec. Rupat	Gambut	19	
14.	23 Feb 18	Desa Teluk Lecah, Kec. Rupat	Gambut	20	Sulitnya akses jalan masuk kelokasi kebakaran
15.	24 Feb 18	Desa Teluk Lecah, Kec. Rupat	Gambut	24	
16.	25 Feb 18	Desa Sukarjo Mesim, Kec. Rupat	Gambut	20	
17.	26 Feb 18	Desa Sukarjo Mesim, Kec. Rupat	Gambut	26	

1	2	3	4	5	6
18.	27 Feb 18	Desa Sukarjo Mesim, Kec. Rupat	Gambut	26	
19.	28 Feb 18	Desa Sukarjo Mesim, Kec. Rupat	Gambut	30	
20.	01 Mar 18	Desa Sukarjo Mesim, Kec. Rupat	Gambut	30	
21.	02 Mar 18	Desa Sukarjo Mesim, Kec. Rupat	Gambut	40	
TOTAL KARHUTLA				347	

Sumber : Laporan bulanan kebakaran hutan dan lahan kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis 2018

Dari tabel 1.4 ini penulis simpulkan bahwa dapat dilihat laporan bulanan yang menjelaskan permasalahan yang terjadi pada saat tim pemadam kebakaran saat melaksanakan tugasnya yaitu dikarenakan jarak tempuh dan juga sulitnya akses jalan menuju lokasi.

Dalam pelaksanaan tugas pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis masih banyak kendala ataupun masalah maupun dari segi sarana dan prasarana dan juga masalah jarak posko yang jauh dari jarak desa maupun kelurahan yang ada di kecamatan rupa tersebut.

Bidang Pengendalian Operasional, Sarana Prasarana dan penyelamatan Pemadam Kebakaran telah melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu :

- Pengendalian keamanan dan kenyamanan lingkungan;
- Pengadaan perlengkapan pemadam kebakaran;
- Peningkatan kapasitas UPT pemadam kebakaran;
- Peningkatan kapasitas Satla pengendalian kebakaran hutan dan lahan;
- Peningkatan posko kebakaran hutan dan lahan;
- Pengadaan perlengkapan Satgas pengendalian pemadam kebakaran;

- g. Pemetaan potensi ancaman bahaya kebakaran diseluruh jenis/tipologi kebakaran.

Berdasarkan uraian-uraian yang penulis jelaskan di atas, maka penulis mendapatkan fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Terbatasnya sarana dan prasarana untuk menjangkau wilayah pedalaman, sehingga sulitnya akses jalan masuk kelokasi kebakaran, dan upaya pelayanan penanggulangan dan pertolongan pemadam kebakaran tidak dapat terlaksana dengan baik.
2. Kurangnya pengalokasian posko pada daerah yang terpencil di daerah kecamatan rupa, sedangkan di kecamatan rupa hanya memiliki 1 (satu) posko yang didirikan yang beralamat pada JL. Patimura, kelurahan Batu Panjang.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang terjadi pada saat Pelaksanaan Tugas di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul dalam penelitian ini yaitu : “***Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis*** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena masalah yang telah dijelaskan penulis diatas, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan :

1. Bagaimana Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis ?
2. Apa saja hambatan dalam Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui analisis pelaksanaan tugas tim (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis
- b. Untuk mengetahui hambatan dari pelaksanaan tugas Dinas Pemadam Kebakaran dalam upaya penanggulangan dan mencegah terjadinya kebakaran hutan yang terjadi di Kabupaten Bengkalis.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan dari aspek keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mengaplikasikan berbagai teori yang berkaitan dengan objek penelitian ini, sekaligus berguna bagi pengembangan ilmu administrasi publik.
- b. Kegunaan praktis, untuk bisa memberikan masukan atau saran kepada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis agar lebih baik lagi dalam pelaksanaan tugas nya.
- c. Kegunaan bagi penelitian selanjutnya, agar bisa dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya, jika ada oeniliti yang berminat mengambil pembahasan tetang penelitian ini, sehingga juga bisa dijadikan sebagai keperluan penelitian lainnya yang lebih mendalam dan detail lagi.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Dalam memperjelas arah dan tujuan penelitian ini, maka perlu diberikan beberapa konsep dan ketentuan-ketentuan serta aturan-aturan yang dapat memberikan solusi yang erat kaitanya dengan masalah penelitian ini yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah agar dapat memberikan pemecahan penelitian yang jelas dalam mengetahui dan membahasnya, terutama dalam menganalisa data.

1. Konsep Administrasi dan Administrasi publik

Secara etimologis, administrasi berasal dari bahasa latin *ad* dan *ministrare*, yang berarti “membantu, melayani, atau memenuhi”, serta *administration* yang berarti “pemberian bantuan, pemeliharaan, pelaksanaan, pimpinan dan pemerintahan, pengelolaan”.

Administrasi sebagai ketatausahaan yang dalam bahasa Inggris dipergunakan istilah *Clerical work, paper work*, atau *office work* atau administrasi dalam arti sempit adalah berupa kegiatan pencatatan, pengolahan, pengumpulan, pemberian nomor/kode surat, pengetikan, penggandaan, penyimpanan (pengarsipan), pengiriman, berbagai informasi yang diterima atau yang dikeluarkan oleh suatu organisasi/institusi.

Administrasi sebagai salah satu cabang ilmu dari studi ilmu sosial, yang dimana cakupannya meliputi keseluruhan proses aktivitas kerja sama antara

sejumlah orang didalam organisasi untuk mencapai satu atau sejumlah tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Menurut Siagian (dalam syafri, 2008;9) Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Simon et.al (dalam Syafri, 2012;8) dalam arti luas, administrasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan menurut Gladden (dalam syafri, 1953;9) langkah pertama adalah mendefinisikan administrasi sebagai aktivitas manusia yang bersifat umum yang dilaksanakan, baik didalam maupun di luar lingkungan publik, di dalam masyarakat mana pun”.

Zulkifli (2005;20) terdapat tiga subtansial yang terkandung dalam sejumlah konsep administrasi yaitu :

- a. Bahwa administrasi dapat dipandang sebagai seni. Keberhasilan penerapannya memerlukan kiat-kiat tertentu yang sangat situasional dan kondisional. Administrasi sangat terikat kepada aspek kondisi, situasi waktu dan tempat dimana dia dijalankan.
- b. Bahwa dalam konsep administrasi terdapat unsur-unsur : adanya dua orang atau lebih, adanya tujuan yang hendak dicapai, adanya tugas-tugas yang harus dilaksanakan, adanya perlengkapan dan peralatan untuk melaksanakan tugas, dan adanya pertimbangan rasionalitas dalam merumuskan dan menyediakan setiap unsur tersebut.
- c. Bahwa administrasi sebagai suatu proses kerjasama bukan merupakan konsep yang baru. Dia sudah ada dan dijalankan sejak manusia sudah mengenal peradaban tentang keberadaan administrasi sebagai suatu proses tindakan.

Terminologi *public administration* ini berasal dari Amerika Serikat dan Inggris yang pada awalnya dialihbahasakan menjadi ilmu administrasi publik. Jauh sebelumnya orang mempergunakan istilah ilmu pemerintahan untuk menyebut subjek ini, namun perlu diketahui bahwa ilmu pemerintahan tidak betul-betul sama dengan ilmu administrasi publik.

Menurut Wilson administrasi publik adalah urusan atau praktik urusan pemerintah. Karena tujuan pemerintah ialah melaksanakan pekerjaan publik secara efisien dan sejauh mungkin sesuai dengan selera dan keinginan rakyat. Dengan administrasi publik, pemerintah berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat, yang tidak dapat atau tidak akan dipenuhi oleh usaha privat/ swasta (dalam syafri, 2012;21).

2. Konsep Organisasi

Administrasi dan organisasi saling memiliki kaitan antara satu dengan lainnya, dimana administrasi merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Kata *organisasi* berasal dari *organizatition* yang berarti “perkumpulan” atau “perserikatan” (Karyoto, 2015;29). Organisasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *organon* berarti alat (Pradja, 2012;117).

Menurut Dimock (dalam pradja, 2012;117) organisasi adalah perpaduan sistematis dari bagian-bagian yang saling bergantung untuk membentuk kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari pengertian diatas, terdapat empat unsur pokok dalam organisasi, yaitu sebagai berikut :

1. Sistem adalah kumpulan berbagai komponen atau subsistem yang integral dan saling berhubungan. Dalam organisasi beberapa subsistem memegang peranan masing-masing memikul tugas dan kewajiban yang saling terkait. Meskipun setiap subsistem bekerja menurut bagiannya masing-masing seluruh kinerja harus sinergis diarahkan pada tujuan bersama.
2. Pola aktivitas, artinya kegiatan personal yang ada pada organisasi. Setiap kegiatan dilaksanakan setelah sebelumnya dibuat program kerja atau *job description* untuk masing-masing bidang atau jabatan tertentu. Pola adalah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan kapasitas, tugas, dan wewenang jabatan dalam organisasi. Dengan demikian, bentuk aktivitasnya tidak sama.
3. Sekelompok orang yang bernaung dalam organisasi memiliki kedudukan, tugas, dan tanggung jawab masing-masing berkaitan dengan aktivitasnya, tetapi seluruh aktivitas para pengurus organisasi diarahkan pada pencapaian tujuan bersama. Oleh karena itu, tujuan organisasi digali dari visi dan misi organisasi. Tujuan organisasi terdiri dari :
 - a. Tujuan umum organisasi
 - b. Tujuan khusus organisasi
 - c. Tujuan bidang-bidang dalam organisasi
4. A. M. Williams dalam bukunya *organization of Canadian government administration* mengatakan bahwa organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas karena organisasi dibentuk atas dasar tujuan yang ingin dicapai. Secara ontologis, organisasi adalah tujuannya itu sendiri.

3. Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, dan mengelola. Dengan demikian, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Hasibuan (2004;20) menjelaskan bahwa manajemen dalam bahasa Inggris *to manage*, artinya mengatur.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian ini terdapat dua sistem yang harus selalu ada dalam manajemen, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi (Hasibuan, 2004;22).

Dalam mengartikan dan mendefinisikan manajemen ada berbagai ragam, ada yang mengartikan dengan ketatalaksanaan, manajemen pengurusan dan lain

sebagainya. Bila dilihat dari literature-literatur yang ada, pengertian manajemen menurut Manulang (1983) dapat dilihat dari tiga pengertian :

1. Manajemen sebagai suatu proses
2. Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia
3. Manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni (*art*).

Menurut Terry manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (dalam pradja, 2012;80).

Menurut Lee (dalam Pradja, 2012;80) menjelaskan bahwa sebagai seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk meaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

“Manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain.” Efektif berarti semua unsur sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi dapat diberdayakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Sementara efisien berarti pekerjaan yang telah ditentukan manajer dapat dilakukan dan diselesaikan oleh para pekerja sesuai dengan anggaran. Kondisi tersebut akan dicapai apabila organisasi melakukan kegiatan koordinasi (dalam Karyoto, 2015;2).

4. Konsep Kepemimpinan (*leadership*)

Kepemimpinan semenjak zaman kuno telah dibahas oleh para cerdik pandai. Mereka mengemukakan berbagai definisi dan teori mengenai kepemimpinan. Akan tetapi, mereka tidak sepakat mengenai formula kepemimpinan.

Menurut Gardner (1990) *“leadership is the process of persuasion or example by which an individual (or leadership team) induces a group to pursue objectives held by the leader or shared by the leader and his followers.”*

Banyak pakar mendefinisikan kepemimpinan dalam berbagai perspektif. Stogdill menyatakan bahwa “adanya bermacam-macam definisi kepemimpinan tampaknya merupakan suatu bukti kurang adanya penyesuaian mengenai arti konsep kepemimpinan.”Kepemimpinan dapat diartikan sebagai manifestasi dari pengaruh yang melekat pada jiwanya.Pengaruh tersebut ada yang dibentuk oleh persyaratan formal danada yang merupakan pembawaan jiwanya.

Menurut Atmosudirdjo mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kepribadian (*personality*) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan pengaruh tertentu, kekuatan wibawa, sedemikian rupa sehingga membuat sekelompok orang bersedia melakukan apa yang dihendakinya (dalam Purwanto, 2000;58).

5. Konsep Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti bautan, sifat dan tanda. Ditambah awalan pe- dan akhiran –an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksana. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwardamita (2003), mengemukakan batasan mengenai pelaksanaan tersebut dengan terlebih dahulu mengemukakan pengertian pelaksanaan. Pelaksanaan adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan rancangan.

Pelaksanaan (implementasi) merupakan suatu tahapan penting dari keseluruhan proses kebijakan diukur dari proses implementasinya. Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dijumpai dalam proses administrasi, hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Lee et.al (dalam Adisasmita, 2011;24).

Tjokroadmudjoyo (dalam Adisasmita, 2011;24) mengemukakan bahwa pelaksanaan sebagai proses dapat kita pahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program atau proyek.

Pressman et.al mengemukakan bahwa implementasi maksudnya : membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan dan melengkapi. Jadi secara etimologi implementasi (pelaksanaan) itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil (dalam Tachjan, 2006;24)

Westra et.al (dalam Adisasmita, 2010;24) mengemukakan pelaksanaan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan , siapa, dimana dan kapan pelaksanaannya.

Fungsi dan tujuan implementasi ialah untuk membentuk suatu hubungan yang memungkinkan tujuan-tujuan ataupun sasaran-sasaran kebijaksanaan publik dapat diwujudkan sebagai hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Maksudnya, sebagai suatu sistem penyampaian/penerusan kebijakan. Sebagai suatu sistem, implementasi terdiri dari unsur-unsur dan kegiatan-kegiatan yang terarah menuju tercapainya tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang dikehendaki (dalam Tachjan, 2006;26)

Dari pengertian diatas, pelaksanaan/actuating tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab.

6. Konsep pelaksanaan tugas

Menurut Siagian (2005:126) mengatakan bahwa pelaksanaan tugas adalah suatu kegiatan yang diarahkan kepada keberhasilan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang ada.

Kemudian menurut Moekijat (1998:12) menyatakan bahwa pelaksanaan tugas adalah seberapa banyak pekerjaan yang dapat dicapai dan diharapkan dari tiap-tiap pegawai atau kelompok pegawai.

Menurut Lowler et.al (dalam As'ad, 2001:47) menjelaskan, bahwa :

1. Pelaksanaan tugas adalah hasil yang dicapai oleh seorang menurut ukuran yang berlaku untuk pelayanan yang bersangkutan;
2. Pelaksanaan tugas adalah suatu yang berkenaan dengan apa yang dihasilkan seorang dari tingkah laku kerjanya.

Berdasarkan beberapa pemaparan mengenai makna pelaksanaan tugas diatas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan tugas memeberikan gambaran bagaimana tugas yang telah ditetapkan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya atau tidak.

Menurut Kansil (2003:189), agar ketatalaksanaan tugas-tugas pemerintah dapat terselenggara dengan baik maka diperhatikan azaz-azaz yang menjadi landasan dan pedoman pengaturannya, yakni :

- a. Didasarkan pada kebijakan yang berlaku
- b. Kejelasan wewenang, tugas dan tanggung jawab setiap aparatur yang terlibat
- c. Prinsip koordinasi
- d. Tertulis
- e. Dikomunikasikan kepada semua pihak yang berkepentingan
- f. Kesederhanaan/tidak berbelit-belit

Jadi kesimpulan tentang pelaksanaan tugas diatas ialah Pelaksanaan tugas adalah kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang telah ditetapkan semula.

7. Konsep Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Pengertian analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

Menurut Schreiter (1991) analisa adalah membaca teks, dengan menempatkan tanda-tanda dalam interaksi yang dinamis dan pesan yang disampaikan.

Menurut Komaruddin (2001;53) pengertian analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.

8. Tugas

Didalam pelaksanaan pastinya ada tugas yang akan diberikan oleh seorang manajer untuk bawahan nya ataupun untuk dirinya sendiri, sehingga pelaksanaan dan tugas ini merupakan suatu sistem yang bersangkutan.

Tugas merupakan wujud pertanggungjawaban individu ataupun organisasi. Tugas juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan dan tanggung jawab seseorang. Pekerjaan yang dibebankan, sesuatu yang wajib dilakukan atau ditentukan untuk perintah agar melakukan sesuatu dalam jabatan tertentu.

Contoh penerapan tugas dalam organisasi adalah adanya kegiatan yang telah direncanakan dalam sebuah organisasi. Tanpa organisasi tidak mungkin seseorang dapat melakukan pekerjaan.

Tugas menurut Yoer (dalam moekijat, 2012; 9) tugas digunakan untuk mengembangkan suatu bagian atau satu unsur dalam suatu jabatan.

Didalam melaksanakan tugas perlu adanya sebuah analisa bagaimana manusia melaksanakan tugas dengan sistem yang ada teknik/pendekatan untuk analisa tugas, yaitu :

- a. Dekomposisi tugas, memilah tugas sub tugas beserta urutan pelaksanaannya
- b. Teknik berbasis pengetahuan, melihat apa yang harus diketahui oleh user tentang objek dan aksi yang terlibat dalam tugas bagaimana pengetahuan itu diorganisasikan
- c. Analisa berbasis relasi-entitas, pendekatan berbasis objek, dimana penekanannya pada identifikasi aktor dan objek, relasi dan aksi yang dilakukan.

9. Hutan

Hutan merupakan sebuah kawasan yang ditumbuhi dengan kebat oleh pepohonan dan tumbuhan lainnya. Kawasan-kawasan semacam ini terdapat di wilayah-wilayah yang luas di dunia dan berfungsi sebagai penampung karbon dioksida, habitat hewan, serta pelestari tanah, dan merupakan salah satu aspek biosfer bumi yang paling penting.

Keberadaan hutan dalam menjaga keseimbangan lingkungan sangat diperlukan, fungsi hutan dapat memberikan pengaruh positif bagi lingkungan disekitarnya dan hal ini berkaitan erat dengan fungsi hutan sebagai fungsi lindung terhadap sumber daya alam yang ada disekitarnya.

Hutan juga dapat memberikan pengaruh kepada sumber alam lain. Pengaruh ini melalui tiga faktor lingkungan yang saling berhubungan yaitu iklim, tanah dan pengadaan air bagi wilayah sekitar.

Hutan merupakan sumber daya alam yang menyimpan berbagai potensi yang kini gangguannya semakin meluas. Kebakaran hutan merupakan salah satu gangguan nya. Dampak dari kebakaran hutan ini cukup besar efeknya seperti mngganggu transportasi, menurunnya keanekaragaman hayati, merosotnya nilai ekonomi hutan dan produktifitas tanah, dan juga perubahan iklim mikro maupun global sehingga asapnya mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar yang tinggal didekat kejadian kebakaran hutan tersebut.

10. Manajemen Sumber Daya Manusia

Semua orang percaya, jika ada yang mengatakan bahwa tanpa manusia tidak satu pun perusahaan dapat menjalankan aktiitasnya, artinya manusia sangat dibutuhkan sekalipun jumlahnya sangat minimal misalnya dengan teknologi mesin yang makin canggih sekalipun. Secara sederhana bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia adalah proses pengelolaan manusia, melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karier, keselamatan dan kesehatan serta menjaga hubungan industrial sampai pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan perusahaan dan peningkatan kesejahteraan *stakeholder*.” (Kasmir, 2015;6).

Manajemen sumber daya manusia inimerupakan suatu proses menangani berbagai masalah pada ruag lingkup karyawan, pegawai, buruh manajer dan atau

semua tenaga kerja yang menopang seluruh aktivitas dari organisasi, lembaga atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi, pada dasarnya manajemen SDM ini adalah salah satu fungsi dalam sebuah perusahaan atau organisasi yang focus pada kegiatan rekrutmen, pengelolaan dan pengarahan untuk orang-orang yang bekerja dalam perusahaan tersebut. Serta menyediakan pengetahuan demi tercapai tujuan perusahaan.

Untuk lebih memperkaya kita tentang pemahaman pengertian manajemen sumber daya manusia berikut ini dikemukakan beberapa pengertian manajemen sumber daya manusia dari beberapa ahli MSDM.

Noe menyebutkan *Human Resources Management refers to the policies, practices and system that influence employees' behavior, attitudes, and performance.* (Artinya : Noe menyebutkan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan bagaimana mempengaruhi perilaku, sikap dan kinerja karyawan melalui kebijakan dan sistem yang dimiliki oleh perusahaan).

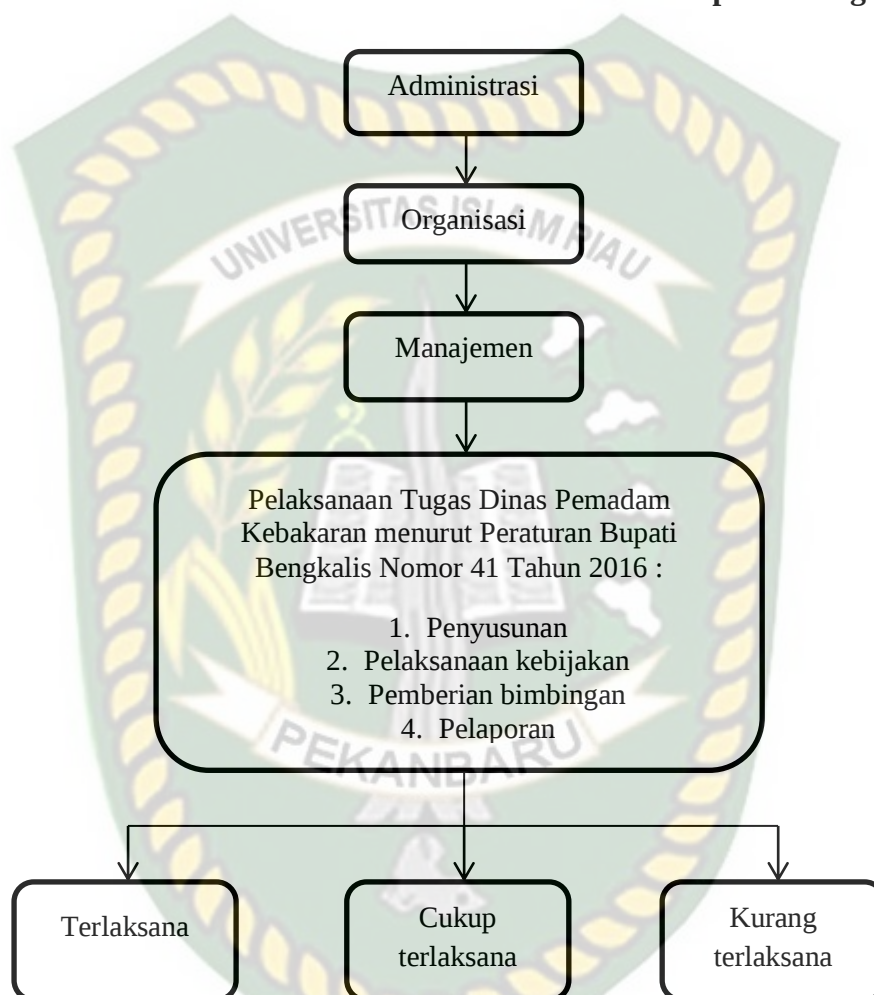
Manajemen sumber daya manusia merupakan kegiatan yang mengatur tentang cara pengadaan tenaga kerja, melakukan pengembangan, memberikan kompesasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerjamelalui proses-proses manajemen dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Amirullah,2004;206).

Tujuan dari Manajemen Sumber Daya Manusia ini sendiri ialah :

- a. Mmembuat kebijakan dan pertimbangan
- b. Membantu perusahaan mencapai tujuan
- c. Memberi dukungan
- d. Menyelsaikan masalah
- e. Media komunikasi terbaik

B. Kerangka Pikir

Gambar II.1 :Kerangka Pikir Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis



Sumber : Modifikasi Penulis, 2019

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono, 2005;70).

Berdasarkan uraian pada kerangka teori dari pengertian-pengertian yang telah dikemukakan maka hipotesis yang diajukan penulis adalah : “Diduga Analisis Pelaksanaan Tugas di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis dalam melakukan pelaksanaan tugasnya belum terlaksanakan dengan baik dan tepat waktu “.

D. Konsep Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti ataupun mendeskripsikan kegiatan atau memberikan suatu operasional (pekerjaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut).

Untuk menghindari dan menghilangkan kesalahpahaman tentang beberapa konsep ataupun istilah yang digunakan dalam penulisan ini, maka perlu dijelaskan beberapa konsep operasional sebagai berikut :

- a. Dinas pemadam kebakaran merupakan salah satu instansi yang berada di kabupaten Bengkalis
- b. Kebakaran hutan merupakan suatu faktor lingkungan dari api yang memberikan pengaruh terhadap hutan, menimbulkan dampak negatif maupun positif
- c. Analisis merupakan usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut

- d. Pelaksanaan/actuating merupakan suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya
- e. Tugas mempunyai arti sebagai wujud pertanggungjawaban individu ataupun organisasi dalam menjalankan suatu tanggung jawab yang telah diberikan kepada individu maupun kelompok.
- f. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan.
- g. Prasarana merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).
- h. Penyusunan adalah merupakan suatu kegiatan atau kegiatan memproses suatu data atau kumpulan data yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perorangan secara baik dan teratur.
- i. Pelaksanaan kebijakan merupakan suatu kegiatan terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu yang diatuhkan untuk mencapai tujuan tertentu.
- j. Pemberian bimbingan adalah proses pemberian bantuan ataupun arahan kepada seseorang ataupun sekelompok agar bisa melaksanakan suatu kegiatan sesuai ketentuan.
- k. Pelaporan berasal dari kata laporan yang berarti suatu cara komunikasi di mana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

E. Operasional Variabel

Tabel II.1 : Operasional variabel Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis.

Konsep	Variabel	Indikator	Item penilaian	Ukr
1	2	3	4	5
Pelaksanaan tugas adalah suatu kegiatan yang diarahkan kepada keberhasilan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang ada. (Menurut siagian (2005:126).	Pelaksanaan tugas tim kebakaran hutan dan lahan (KARHUTLA) di Dinas pemadam kebakaran Kabupaten Bengkalis	1. Penyusunan 2. Pelaksanaan kebijakan 3. Pemberian bimbingan 4. Pelaporan	a. Menyusun kegiatan tugas b. Menyusun langkah pemadaman c. Menyusun kelengkapan sarana dan prasaran a. Pembagian tugas regu b. Melaksanakan SOP pemadam c. Melaksanakan pencegahan kebakaran a. Memberi arahan kepada anggota b. Mengadakan hubungan dengan instansi lain c. Sosialisasi kepada masyarakat a. Laporan kejadian kebakaran	a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Kurang Terlaksana

1	2	3	4	5
			b. Laporan persediaan peralatan c. Laporan absen anggota	

Sumber : *Modifikasi Penulis, 2019*

F. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan terlebih dahulu menetapkan kategori ukuran penilaian setiap indikator. Adapun pengukuran untuk indikator variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Terlaksana : apabila seluruh sub indikator penelitian teralisasi dengan baik dan total skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variabel 67 % - 100 %
- Cukup terlaksana : apabila seluruh sub indikator penelitian teralisasi dengan baik dan total skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variabel 34 % - 66 %
- Kurang terlaksana : apabila seluruh sub indikator penelitian teralisasi dengan baik dan total skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variabel 1 % - 33 %

Kemudian penulis menguraikan setiap sub indikator yang akan diukur, yaitu sebagai berikut :

1. Penyusunan

Terlaksana : apabila penilaian terhadap indikator penyusunan pada skala 67 % - 100 %

Cukup terlaksana : apabila penilaian terhadap indikator penyusunan pada skala 34 % - 66 %

Kurang terlaksana : apabila penilaian terhadap idnikator penyusunan pada skala 1 % - 33 %

2. Pelaksanaan kebijakan

Terlaksanan : apabila penilaian terhadap indikator pelaksanaan kebijakan pada skala 67 % - 100 %

Cukup terlaksana : apabila penilaian terhadap indikator pelaksanaan kebijakan pada skala 34 % - 66 %

Kurang terlaksana : apabila penilaian terhadap indikator pelaksanaan kebijakan pada skala 1 % - 33 %

3. Pemberian bimbingan

Terlaksana : apabila penilaian terhadap indikator pemberian bimbingan pada skala 67 % - 100 %

Cukup terlaksana : apabila penilaian terhadap indikator pemberian bimbingan pada skala 34 % - 66 %

Kurang terlaksana : apabila penilaian terhadap idnikator pemberian bimbingan pada skala 1 % - 33 %

4. Pelaporan

Terlaksana : apabila penilaian terhadap indikator pelaporan pada skala 67 % - 100 %

Cukup terlaksana : apabila penilaian terhadap indikator pelaporan skala 34 % - 66 %

Kurang terlaksana : apabila penilaian terhadap idnikator pelaporan pada skala 1 % - 33 %.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013;14) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada penelitian dilakukan secara sensus, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisi data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dan bertipe deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang dihadapi Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Bengkalis.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bengkalis yang beralamat di jalan Ahmad Yani dengan kode pos 28712 Bengkalis. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena instansi ini merupakan salah satu yang mempunyai tugas dalam rangka pelaksanaan tugas tim dari staf-staf Dinas pemadam kebakaran tersebut dalam menyikapi adanya kebakaran yang terjadi di Kota Bengkalis. Dan juga alasan saya memilih lokasi penelitian ini dikarenakan dalam tiga tahun terakhir luasnya kebakaran yang tertinggi berada pada wilayah Kecamatan Rupat yaitu di Kabupaten Bengkalis.

C. Populasi dan sampel

Sugiyono (2012;90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pengendalian Operasional, Kepala seksi dan juga Anggota Pemadam.

Menurut Effendy (2010;102) menyatakan bahwa sampel adalah penggambaran dari suatu populasi dengan ukuran yang dapat diukur, sampel dikumpulkan dan dihitung dengan statistik, seorang peneliti dapat membuat kesimpulan dan ekstrapolasi dari sampel dalam suatu populasi. Untuk lebih jelasnya populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.1 :Populasi dan sampel pada Dinas Pemadam Kebakaran Bidang Pengendalian Operasional Kabupaten Bengkalis

No.	Jenis Populasi	Jumlah		Persentase
		Populasi	Sampel	
1.	Kepala Bidang	1	1	100 %
2.	Kepala Seksi	3	3	100 %
3.	Anggota seksi	8	8	100 %
4.	Anggota Pemadam	22	22	100 %
TOTAL		34	34	100 %

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis yang mempunyai tugas melaksanakan pemadaman kebakaran untuk Kabupaten Bengkalis.

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Teknik Sensus* dengan pengambilan keseluruhan populasi menjadi sampel, karena jumlah populasinya sedikit dan mudah terjangkau oleh peneliti.

E. Jenis sumber data

1. Data primer adalah yang diperoleh dari hasil pengamatan penelitian yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi yaitu dari data penelitian tentang Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupetn Bengkalis.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan diperlukan untuk mengumpulkan data yang sudah berupa dokumen atau catatan yang didapatkan dari Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis.

F. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih valid, maka teknis pengumpulan data adalah :

1. Observasi

Teknis pengumpulan data melalui pengamatan gejala atau kondisi, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik dengan menggunakan indera atau nalar penulis. Berdasarkan observasi mengenai pelaksanaan tugas Dinas pemadam kebakaran Kabupaten Bengkalis, penulis masih menemukan kekurangan dalam pelaksanaan tugas tim pemadam kebakaran, atau masih kurang efektifnya pelaksanaan tugas tim pemadam.

2. Angket / kuesioner

Selain wawancara penulis juga menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yaitu penulis membagikan jumlah daftar pertanyaan kepada responden untuk menggali informasi tentang observasi mengenai pelaksanaan tugas tim kebakaran yang dilakukan oleh Dinas Pemadam

Kebakaran dalam melaksanakan pemadaman api yang ada di Kabupaten Bengkalis.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui wawancara dengan responden, penulis menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis, yang dijadikan oleh penulis sebagai alat bantu untuk mewawancarai responden dalam proses pengumpulan data dan informasi

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dikumpulkan melalui teknis pengumpulan data yang diperguna dalam penelitian ini selanjutnya dikelompokkan dan dioleh menurut jenisnya setelah itu dianalisis secara deskriptif, yaitu suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan atau fakta-fakta lapangan dan hasilnya akan disajikan dan dilengkapi dengan uraian-uraian serta keterangan yang mendukung dapat diambil kesimpulan.

H. Jadwal kegiatan penelitian

Jadwal kegiatan penelitian tentang Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis yang direncanakan mulai dari bulan oktober tahun 2018.

Berikut tabel jadwal penelitian Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis :

Table III.2 :Jadwal Penelitian Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis

NO	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke																											
		November				Des-Jan				Feb-Mar				April-Mei				Jun-Agus				Sept-Nov				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																												
2	Seminar UP																												
3	Revisi UP																												
5	Rekomendasi Survei																												
6	Survei Lapangan																												
7	Analisis Data																												
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)																												
9	Konsultasi Revisi Skripsi																												
10	Ujian Konferehensi Revisi skripsi																												
11	Revisi skripsi																												
12	Penggadaan Revisi Skripsi																												

BAB IV

DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Geografis Kabupaten Bengkalis

Kabupaten Bengkalis terletak antara : 101 – 181 – 101 – 36 “Bujur Timur dan 0 – 25 – 0 – 45 lintang utara dengan ketinggian 5 – 50 – M di atas permukaan laut dengan luas kabupaten Bengkalis 632,26 km. secara administratif Kabupaten Bengkalis berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara Kabupaten Siak
2. Sebelah Selatan Kabupaten Kampar
3. Sebelah Barat Kota Dumai
4. Sebelah Timur Kabupaten Pelalawan dan Siak

Suhu di wilayah Bengkalis adalah sebagian besar dalam keadaan relatif baik. Yang mempunyai ketinggian 5 – 50 M dari permukaan laut. Jenis tanah yang dominan adalah podzolik merah kuning (pmk) dan berada di daerah yang tinggi, sedangkan di daerah yang rendah jenis tanahnya adalah organosol. Hidrologi, wilayah Kabupaten Bengkalis di aliri oleh laut yang membelah, kota menjadi dua wilayah yaitu wilayah sebelah utara sungai Siak dan wilayah sebelah selatan sungai Siak.

Pada penelitian ini saya mengambil penelitian yang bertempat lokasi kebakaran yang luas kebakarannya lebih besar di antara kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis, yaitu di Kecamatan Rupat. Kecamatan Rupat terdiri dari 12 (dua belas) desa dan 4 (empat) kelurahan dengan ibu kota kecamatan nya berada di Batu Panjang. Secara geografis, kecamatan Rupat berbatasan dengan :

1. Utara : Rupat Utara, Bengkalis
2. Timur : Selat Melaka
3. Selatan : Bengkalis
4. Barat : Kota Dumai

Berdasarkan data dari BPN Kabupaten Bengkalis, luas wilayah Kecamatan Rupat adalah 894,35 Km dengan desa terluas adalah Desa Makeruh seluas 151,00 Km atau sebesar 16,88 % dari luas kecamatan seluruhnya. Jumlah penduduknya Kecamatan Rupat sebanyak 32.667 jiwa yang terdiri dari 16.904 jiwa adalah laki-laki dan 15.763 jiwa adalah perempuan. Kepadatan penduduk Kecamatan Rupat secara total adalah sebanyak 36,53 jiwa per Km² dengan desa terpadat adalah Kelurahan Batu Panjang yaitu 14 jiwa per Km².

B. Sejarah Ringkas Dinas Pemadam Kebakaran

Pada masa 2003 – 2006 Organisasi Pemadam Kebakaran pada tahun 2003 – 2006 bergabung dengan Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bengkalis dengan nama organisasi Seksi Pemadam Kebakaran. Lanjut pada masa 2007 – 2011 Organisasi Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis terpisah dengan Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bengkalis dan bergabung dengan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik sampai dengan akhir tahun 2011.

Pada tahun 2012 – 2016 terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis No. 02 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Bengkalis. Organisasi Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis pada tahun 2012 ini bergabung dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis dengan nama organisasi Bidang Pemadam Kebakaran. Bidang Pemadam Kebakaran saat itu memiliki 2 (dua) seksi, yaitu seksi Kebakaran

Hutan, Lahan dan Kecelakaan, dan seksi Kebakaran Pemukiman Penduduk dan Gedung.

Sehingga pada akhirnya masa 2017 hingga saat ini Organisasi Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis mengalami perubahan dengan terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis No. 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Bupati Kabupaten Bengkalis No. 41 tahun 2016 tentang Bagan Susunan Organisasi Dinas Pemadam Kebakaran Bengkalis. organisasi yang sebelumnya sebagai bidang menjadi Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis pada tipe C. secara struktur mempunyai Kepala sebagai pimpinan organisasi dan sekretariat sebagai sarana pelayanan administrasi serta 2 (dua) Bidang Unit Kerja Pelayanan Teknis, yaitu Bidang Pengendalian Operasional, Sarana Prasarana dan Penyelamatan Pemadam Kebakaran dan Bidang Pencegahan dan Penyuluhan Kebakaran.

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 41 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Eselonering, Tugas, Fungsi dan Uraian Tugas serta Tata Kerja pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis :

(1) Susunan Organisasi Dinas Pemadam Kebakaran terdiri dari :

- a. Kepala Dinas
Kepala mempunyai tugas membantu Bupati, melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang pemadam kebakaran.
- b. Sekretariat
Sekretariat mempunyai tugas melakukan memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Dinas Pemadam Kebakaran.
 1. Sub Bagian penyusunan Program, Umum dan Kepegawaian
Kepala Sub Bagian Penyusunan Program mempunyai tugas :

- a. Menyiapkan bahan penyusunan kebijaksanaan, pedoman dan petunjuk teknis dibidang penyusunan program, umum dan kepegawaian
- b. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan dengan Bidang dan satuan kerja perangkat daerah terkait lainnya
- c. Membuat laporan pelaksanaan
2. Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan
Kepala Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan mempunyai tugas :
 - a. Mengusulkan kepada sekretaris tentang penunjukkan bendahara
 - b. Menghimpun dan mempersiapkan bahan dan data untuk penyusunan rencana kebutuhan barang
 - c. Membuat laporan hasil pelaksanaan
- c. Bidang Pencegahan, Penyuluhan Kebakaran dan Pendataan Kebakaran
Kepala Bidang mempunyai tugas membantu kepala dalam melaksanakan kebijakan dibidang pencegahan, penyuluhan dan pendataan kebakaran pada sebelum, sedang terjadi dan pasca kebakaran.
 1. Seksi pencegahan dan penyuluhan kebakaran
Kepala seksi pencegahan dan penyuluhan kebakaran melaksanakan tugas :
 - a. Membuat brosur selebaran dan lain-lain bahan penyuluhan dibidang penanggulangan kebakaran
 - b. Melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat
 - c. Membuat lapran terhadap pelaksanaan kegiatan
 2. Seksi Pengembangan Kebakaran
Kepala seksi pengembangan kebakaran melaksanakan tugas :
 - a. Melaksanakan peningkatan dan pengembangan sistem
 - b. Melakukan pengembangan kemampuan personal pemadam kebakaran
 - c. Membuat laporan terhadap pelaksanaan kegiatan
 3. Seksi Pelaporan dan pendataan
Kepala seksi pelaporan dan pendataan melaksanakan tugas :
 - a. Melaksanakan pendataan untuk menyusun pola operasional
 - b. Membuat, mengupayakan dan memlihara dokumentasi kegiatan
 - c. Membuat laporan terhadap pelaksanaan kegiatan
- d. Bidang Pengendlaian Operasional, Sarana Prasarana dan Penyelamatan Pemadam Kebakaran
Kepala Bidang mempunyai tugas membantu kepala dalam melaksanakan kebijakan dibidang pengendalian operasional, sarana prasarana, dan penyelematan pemadam kebakaran pada pasca bencana.
 1. Seksi pengendalian kebakaran
Kepala seksi melaksanakan tugas :
 - a. Melaksanakan pembagian tugas regu pemadam kebakaran dan pengawasan pelaksanaan tugasnya
 - b. Melaksanakan operasional pemadam
 - c. Mengadakan pengamatan, pencatatan dan penilaian keadaan lingkungan

2. Seksi sarana dan prasarana

Kepala seksi sarana dan prasarana melaksanakan tugas :

- a. Melakukan perencanaan kebutuhan dan pengadaan peralatan
- b. Mengatur kebutuhan dan penyaluran bahan bakar minyak
- c. Mengatur penyaluran peralatan

3. Seksi penyelamatan dan evakuasi

Kepala seksi penyelamatan dan evakuasi melaksanakan tugas :

- a. Memeriksa data sebagai bahan penyusunan kebijakan penyelamatan dan evakuasi korban
- b. Menyusun dan menyiapkan bahan laporan
- c. Menyusun dan menyiapkan bahan koordinasi

e. Unit Pelaksana Teknis (UPT)

f. Kelompok pejabat fungsional



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Dalam bab ini akan disajikan data hasil penelitian yang telah dilakukan berupa hasil kuesioner tentang indikator Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis, serta analisis jawaban terhadap pertanyaan tentang Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis.

Dalam penyajian data hasil penelitian ini diuraikan berbagai aspek yaitu, profil responden. Data ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden sehingga dapat memahami situasi pegawai di Dinas Pemadam Kebakaran, gambaran penilaian Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis. Ketiga, deskripsi hasil kuisisioner yang disebarkan pada responden dilanjutkan dengan analisis data yang sudah diperoleh dipadukan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari responden. Data responden meliputi pertanyaan tentang jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir kepada semua responden yang terpilih.

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah unsur genetika dari para responden yang menilai Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di

Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.1 :Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Penelitian Tentang Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Laki – Laki	34	100 %
2.	Perempuan	0	0
Jumlah		34	100 %

Sumber :Data Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 34 orang responden, sebanyak 34 orang atau 100 % responden laki-laki sedangkan responden perempuan 0 atau tidak ada dikarenakan pada responden penelitian ini yang terlibat hanya laki-laki.

2. Berdasarkan Usia

Usia responden yang telah ditetapkan dalam penelitian untuk mengetahui pelaksanaan tugas tim kebakaran hutan dan lahan di Dinas Pemadam Kebakaran kabupaten Bengkalis . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel V.2 : Responden Berdasarkan Usia/Umur Pada Penelitian Tentang Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	2	3	4
1.	20 – 30	17	50 %
2.	31 – 40	11	32.2 %

1	2	3	4
3.	41 – 50	3	8.9 %
4.	>51	3	8.9 %
Jumlah		34	100 %

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat diketahui bahwa responden yang berusia 20 – 30 tahun sebanyak 17 orang responden dengan presentase 50% dari jumlah responden, sedangkan responden yang berusia 31 – 40 tahun sebanyak 11 orang responden dengan presentase 32.2% dari jumlah responden. Responden yang berusia 41 – 50 tahun sebanyak 3 orang responden dengan presentase 8.9% dari jumlah responden, dan responden yang berusia lebih 50 tahun sebanyak 3 orang responden dengan presentase 8.9% dari seluruh jumlah responden.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir responden yang melakukan penilaian terhadap analisis pelaksanaan tugas tim kebakaran hutan dan lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis. Berikut tabel tentang tingkat pendidikan nya :

Tabel V.3 : Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Penelitian Tentang Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis

No.	Responden	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	SMA	27	79 %
2.	D3	1	3 %
3.	S1	5	15 %
4.	S2	1	3 %
Jumlah		34	100 %

Sumber : Data Olahan Penulis, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari tingkat pendidikan responden sangat bervariasi untuk responden yang berpendidikan SMA sebanyak 27 orang dengan presentase 79% dari jumlah responden, D3 sebanyak 1 orang dengan presentase 3% dari jumlah responden, S1 sebanyak 5 orang dengan presentase 15% dari jumlah responden dan S2 sebanyak 1 orang dengan presentase 3% dari jumlah responden.

B. Hasil Penelitian Terhadap Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis

Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Penyusunan
2. Pelaksanaan kebijakan
3. Pemberian bimbingan
4. Pelaporan

Oleh karna itu dalam penelitian ini akan dilakukan Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis, untuk itu ditelaah satu persatu untuk mengetahui seberapa baik pengelolaan terminal Kota Taluk kuantan.

1. Penyusunan

Penyusunan adalah merupakan suatu kegiatan atau kegiatan memproses suatu data atau kumpulan data yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perorangan secara baik dan teratur.

Hasil tanggapan responden tentang indikator penyusunan dalam pelaksanaan tugas tim kebakaran dinas pemadam kebakaran kabupaten Bengkalis, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.4 : Distribusi Jawaban Responden (Pegawai) Terhadap Penyusunan.

No.	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Menyusun kegiatan tugas	10	2	0	12
2.	Menyusun langkah pemadaman	9	3	0	12
3.	Menyusun kelengkapan sarana dan prasarana	7	5	0	12
Jumlah		26	10	0	36
Rata-rata		9	3	0	12
Persentase		75 %	25 %	0 %	100 %

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel V.4 diatas dapat diketahui responden (pegawai) mengenai indikator penyusunan yang terdiri dari tiga item penilaian, yaitu yang pertama 10 orang menjawab terlaksana dan 2 orang yang menjawab cukup terlaksana sedangkan 0 untuk jawaban kurang terlaksana, item penilaian yang kedua 9 orang menjawab terlaksana dan 3 orang menjawab cukup terlaksana sedangkan 0 untuk jawaban kurang terlaksana, item penilaian ketiga 7 orang menjawab terlaksana dan 5 orang menjawab cukup terlaksana dan 0 untuk jawaban kurang terlaksana.

Berdasarkan hasil analisis diatas terbanyak responden (pegawai) menyatakan bahwa sebanyak 75% , sehingga dapat dinyatakan **Terlaksana** jika berada diantara 67 % - 100 %.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Kebakaran yaitu Bapak Donni Sartika, S.Psi, M.Si pada tanggal 21 Agustus 2019 menyatakan bahwa :

“ Menurut beliau, mengenai penyusunan di bidang pengendalian dan penyelamatan ini sudah terlaksana dengan baik. Dengan bukti yang nyata yang tertera dalam SOP dalam menjalankan tahap ataupun langkah teknis pemadaman. Anggota pemadam melaksanakan pemadaman tersebut harus mengikuti ketentuan dan teknis nya, karena pada saat pemadaman tersebut tidak dengan sembarang cara yang bisa kita lakukan. Jadi pemadaman ini butuh penyusunan taktik atau langkah nya. Di Kecamatan Rupat pun di bekali berbagai alat dari Dinas Kabupaten yang mendukung pada saat melakukan pemadaman untuk mempermudah kegiatan tersebut “

Dari wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian dan penyelamatan kebakaran dapat disimpulkan bahwa indikator penyusunan pada pelaksanaan tugas tim kebakaran ini sudah terlaksanakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis, berbeda dengan hasil responden dari anggota pemadam dibawah ini :

Tabel V.5 :Distribusi Jawaban Responden (Anggota Pemadam) Terhadap Penyusunan

No.	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Menyusun kegiatan tugas	10	12	0	22
2.	Menyusun langkah pemadaman	8	14	0	22
3.	Menyusun kelengkapan sarana dan prasarana	5	14	3	22
Jumlah		23	40	3	66
Rata-rata		8	13	1	22
Persentase		36 %	59 %	5 %	100 %

Berdasarkan tabel V.5 diatas dapat diketahui responden (anggota pemadam) mengenai indikator penyusunan yang terdiri dari tiga item penilaian, yaitu yang pertama 10 orang menjawab terlaksana dan 12 orang yang menjawab cukup terlaksana sedangkan 0 untuk jawaban kurang terlaksana, item penilaian yang kedua 8 orang menjawab terlaksana dan 14 orang menjawab cukup terlaksana sedangkan 0 untuk jawaban kurang terlaksana, item penilaian ketiga 5 orang menjawab terlaksana dan 14 orang menjawab cukup terlaksana dan 3 orang untuk jawaban kurang terlaksana.

Berdasarkan hasil analisis diatas terbanyak responden (anggota pemadam) menyatakan bahwa sebanyak 59 % , sehingga dapat dinyatakan **Cukup Terlaksana** jika berada diantara 34 % - 66 %.

Berdasarkan hasil obeservasi penulis saat penelitian di UPT Kecamatan Rupatpada anggota pemadam yang berjumlah 22 orang mengatakan bahwa pada indikator penyusunan ini Cukup Terlaksana, dikarenakan terdapat pada item penilaian sarana dan prasarana yang masih belum terlengkapi dengan secukupnya. Seperti alat pemadaman yang masih terbatas jumlah nya.

Dari uraian data tabel, data hasil wawancara serta hasil pengamatan dilapangan dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan penyusunan merupakan suatu kegiatan memproses suatu data secara baik dan teratur. Penyusunan yang telah dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran yaitu dalam menyusun kegiatan, langkah teknis dan juga sarana prasarana cukup terlaksana, walaupun masih adanya terdapat kekurangan terhadap sarana dan prasarana,

sehingga indikator penyusunan menurut penulis berada pada kategori cukup terlaksana karena sudah berusaha memberikan kontribusi dengan baik dalam melakukan penyusunan kegiatan dan langkah teknis pemadaman pada anggota damkar Kecamatan Rupert.

2. Pelaksanaan kebijakan

Pelaksanaan kebijakan merupakan suatu kegiatan terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil tanggapan responden tentang indikator pelaksanaan kebijakan dalam pelaksanaan tugas tim kebakaran dinas pemadam kebakaran kabupaten Bengkalis, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.6 : Analisis Jawaban Responden (Pegawai) Terhadap Indikator Pelaksanaan Kebijakan.

No.	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Pembagian tugas regu	9	3	0	12
2.	Melaksanakan SOP pemadam	7	5	0	12
3.	Melaksanakan pencegahan kebakaran	9	3	0	12
Jumlah		25	11	0	36
Rata-rata		8	4	0	12
Persentase		67 %	33 %	0	100 %

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel V.6 diatas dapat diketahui responden (pegawai) mengenai indikator pelaksanaan kebijakan yang terdiri dari tiga item penilaian, yaitu yang pertama 9 orang menjawab terlaksana dan 3 orang yang menjawab cukup terlaksana sedangkan 0 untuk jawaban kurang terlaksana, item penilaian yang kedua 7 orang menjawab terlaksana dan 5 orang menjawab cukup terlaksana sedangkan 0 untuk jawaban kurang terlaksana, item penilaian ketiga 9 orang menjawab terlaksana dan 3 orang menjawab cukup terlaksana dan 0 untuk jawaban kurang terlaksana.

Berdasarkan hasil analisis diatas terbanyak responden (pegawai) menyatakan bahwa sebanyak 67% ,sehingga dapat dinyatakan **Terlaksana** jika berada diantara 67 % - 100 %.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Kebakaran yaitu Bapak Donni Sartika, S.Psi, M.Si tentang indikator Pelaksanaan kebijakan pada tanggal 21 Agustus 2019 menyatakan bahwa :

“Menurut beliau, pada indikator pelaksanaan kebijakan ini, bidang pengendalian kebakaran sudah melakukan rencana kegiatan sesuai yang telah di tetapkan oleh SOP Dinas Pemadam Kebakaran ini. Bahkan tahapan teknik operasional dan juga tahap operasi pemadam dan penyelamatan pun sudah kami usahakan semaksimal mungkin terlaksanakan dengan baik .Dari mulai pembagian tugas pada masing-masing seksi dan juga pembagian tugas anggota regu pemadam di setiap kecamatan nya.ketika adanya kebakaran yang lumayan parah atau sulit untuk memadamkan apinya para anggota staf pegawai dibidang pengendalian (kebetulan pegawainya laki-laki semua) akan diturunkan kelapangan atau lokasi kejadian kebakaran tersebut untuk melihat dan mengamati nya. “

Dari wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian dan penyelamatan kebakaran dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan pada pelaksanaan tugas tim kebakaran ini sudah terlaksanakan.

Tabel V.7 : Distribusi Jawaban Responden (Anggota Pemadam) Terhadap Pelaksanaan Kebijakan.

No.	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Pembagian tugas regu	13	9	0	22
2.	Melaksanakan SOP pemadam	15	7	0	22
3.	Melaksanakan pencegahan kebakaran	17	5	0	22
Jumlah		45	21	0	66
Rata-rata		15	7	0	22
Persentase		68 %	32 %	0 %	100 %

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel V.7 diatas dapat diketahui responden (anggota pemadam) mengenai indikator pelaksanaan kebijakan yang terdiri dari tiga item penilaian, yaitu yang pertama 13 orang menjawab terlaksana dan 9 orang yang menjawab cukup terlaksana sedangkan 0 untuk jawaban kurang terlaksana, item penilaian yang kedua 15 orang menjawab terlaksana dan 7 orang menjawab cukup terlaksana sedangkan 0 untuk jawaban kurang terlaksana, item penilaian ketiga 17 orang menjawab terlaksana dan 5 orang menjawab cukup terlaksana dan 0 untuk jawaban kurang terlaksana.

Berdasarkan hasil analisis diatas terbanyak responden (anggota pemadam) menyatakan bahwa sebanyak 68 % , sehingga dapat dinyatakan **Terlaksana** jika berada diantara 67 % - 100 %.

Berdasarkan hasil obeservasi penulis di tempat penelitian yaitu Kecamatan Rupat pada anggota pemadam yang berjumlah 22 orang, mengatakan bahwa

indikator pelaksanaan kebijakan ini terlaksana kebijakan nya dalam pembagian tugas regu, pelaksanaan SOP yang sudah sesuai mereka laksanakan dan juga pada pencegahan kebakaran. Namun menurut penulis pada item penilaian pencegahan kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis harus menempatkan posko yang lebih memadai di masing-masing tiap desa yang sering menjadi titik kebakaran yang sering terulang pada tiap tahunnya agar peralatan pemadaman dapat di letakkan sebagian pada posko tersebut.

Dari uraian data tabel, data hasil wawancara serta hasil pengamatan dilapangan dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan pelaksanaan kebijakan merupakan kegiatan terencana yang dilakukan berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan kebijakan yang telah dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran yaitu dalam membagi tugas regu, pelaksanaan SOP dan juga pencegahan kebakaran sudah terlaksana, walaupun masih adanya kekurangan pada pelaksanaan pencegahan yaitu kurangnya penempatan posko yang tujuannya meminimalisirkan pencegahan kebakaran. Sehingga indikator pelaksanan kebijakan menurut penulis berada pada kategori terlaksana karena sudah memberikan kontribusi dengan baik dalam melakukan pelaksanan kebijakan ini.

3. Pemberian Bimbingan

Pemberian Bimbingan adalah proses pemberian bantuan ataupun arahan kepada seseorang ataupun sekelompok agar bisa melaksanakan suatu kegiatan sesuai ketentuan.

Hasil tanggapan responden tentang indikator pemberian bimbingan dalam pelaksanaan tugas tim kebakaran dinas pemadam kebakaran kabupaten Bengkalis, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.8 : Distribusi Jawaban Responden (Pegawai) Terhadap Pemberian bimbingan

No.	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Memberi arahan kepada anggota	6	3	3	12
2.	Mengadakan hubungan dengan instansi lain	11	1	0	12
3.	Memberi sosialisasi ke masyarakat	8	4	0	12
Jumlah		25	8	3	36
Rata-rata		8	3	1	12
Persentase		67 %	25 %	8 %	100 %

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel V.8 diatas dapat diketahui responden (pegawai) mengenai indikator penyusunan yang terdiri dari tiga item penilaian, yaitu yang pertama 6 orang menjawab terlaksana dan 3 orang yang menjawab cukup terlaksana sedangkan 3 untuk jawaban kurang terlaksana, item penilaian yang kedua 11 orang menjawab terlaksana dan 1 orang menjawab cukup terlaksana sedangkan 0 untuk jawaban kurang terlaksana, item penilaian ketiga 8 orang menjawab terlaksana dan 4 orang menjawab cukup terlaksana dan 0 untuk jawaban kurang terlaksana.

Berdasarkan hasil analisis diatas terbanyak responden (pegawai) menyatakan bahwa sebanyak 67% , sehingga dapat dinyatakan **Terlaksana** jika berada diantara 67 % - 100 %.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Kebakaran yaitu Bapak Donni Sartika, S.Psi, M.Si pada tanggal 21 Agustus 2019 menyatakan bahwa :

“menurut beliau, indikator pemberian bimbingan ini sudah terlaksana, dikarenakan dari kami yaitu Dinas Pemadam Kebakaran mengadakan kegiatan pelatihan dan simulasi pemadaman kebakaran untuk mendapatkan skill dan keterampilan para anggota dalam melakukan pemadaman yang cepat dan tepat waktu pada saat kebakaran terjadi “.

Dari wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian dan penyelamatan kebakaran dapat disimpulkan bahwa indikator pemberian bimbingan pada pelaksanaan tugas tim kebakaran ini sudah terlaksanakan.

Tabel V.9 : Distribusi Jawaban Responden (Anggota Pemadam) Terhadap Pemberian bimbingan

No.	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Memberi arahan kepada anggota	10	10	2	22
2.	Mengadakan hubungan dengan instansi lain	5	12	5	22
3.	Memberi sosialisasi ke masyarakat	4	10	8	22
Jumlah		19	32	15	66
Rata-rata		6	11	5	22
Persentase		27 %	50 %	23 %	100 %

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel V.9 diatas dapat diketahui responden (anggota pemadam) mengenai indikator penyusunan yang terdiri dari tiga item penilaian, yaitu yang pertama 10 orang menjawab terlaksana dan 10 orang yang menjawab cukup terlaksana sedangkan 2 orang untuk jawaban kurang terlaksana, item penilaian yang kedua 5 orang menjawab terlaksana dan 12 orang menjawab cukup terlaksana sedangkan 5 orang untuk jawaban kurang terlaksana, item penilaian ketiga 4 orang menjawab terlaksana dan 10 orang menjawab cukup terlaksana dan 8 orang untuk jawaban kurang terlaksana.

Berdasarkan hasil analisis diatas terbanyak responden (anggota pemadam) menyatakan bahwa sebanyak 50 % , sehingga dapat dinyatakan **Cukup Terlaksana** jika berada diantara 34 % - 66 %.

Berdasarkan hasil obesrvasi menurut anggota pemadam yang penulis teliti di Kecamatan Rupat mengatakan bahwa pada indikator pemberian bimbingan ini Cukup Terlaksana, dengan alasannya tak semua anggota yang dapat ikut serta dalam pelatihan atau simulasi yang diadakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis. Untuk item penilaian ketiga yaitu sosialisasi kepada masyarakat menurut hasil observasi penulis agak kurang terlaksana, karena pada saat ditanyakan ke anggota pemadam tentang hal sosialisasi mereka mengatakan kurang adanya pengadaan kegiatan sosialisasi tersebut.

Dari uraian data tabel, data hasil wawancara serta hasil pengamatan dilapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pemberian bimbingan merupakan suatu proses arahan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Pemberian

bimbingan yang telah dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran yaitu dalam memberikan suatu arahan kepada anggota, mengadakan hubungan dengan instansi lain dan memberikan sosialisasi kemasyarakatan sekitar terlaksana, walaupun masih adanya terdapat kekurangan pada pemberian arahan yang seperti adanya pelatihan atau simulasi yang diadakan. Sehingga indikator pemberian bimbingan menurut penulis cukup terlaksana karena sudah berusaha memberikan kontribusi dengan baik dalam melakukan pemberian bimbingan kepada anggota pemadam dan juga sosialisasi kepada masyarakat setempat.

4. Pelaporan

Pelaporan berasal dari kata laporan yang berarti suatu cara komunikasi di mana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepada nya (Keraf, 2001:284).

Arikunto (1993;45-47) Pelaporan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh bawahan untuk menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama satu periode tertentu. Pelaporan dilakukan kepada atasan kepada siapa bawahan tersebut bertanggung jawab.

Hasil tanggapan responden tentang indikator pelaporan dalam pelaksanaan tugas tim kebakaran dinas pemadam kebakaran kabupaten Bengkalis, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.10 : Distribusi Jawaban Responden (Pegawai) Terhadap Pelaporan.

No.	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Laporan kejadian kebakaran	10	2	0	12
2.	Laporan persediaan peralatan	6	6	0	12
3.	Laporan absen anggota	9	3	0	12
Jumlah		25	11	0	36
Rata-rata		8	4	0	12
Persentase		67 %	33%	0 %	100 %

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden (pegawai) mengenai indikator penyusunan yang terdiri dari tiga item penilaian, yaitu yang pertama 10 orang menjawab terlaksana dan 2 orang yang menjawab cukup terlaksana sedangkan 0 untuk jawaban kurang terlaksana, item penilaian yang kedua 6 orang menjawab terlaksana dan 6 orang menjawab cukup terlaksana sedangkan 0 untuk jawaban kurang terlaksana, item penilaian ketiga 9 orang menjawab terlaksana dan 3 orang menjawab cukup terlaksana dan 0 untuk jawaban kurang terlaksana.

Berdasarkan hasil analisis diatas terbanyak responden (pegawai) menyatakan bahwa sebanyak 67% , sehingga dapat dinyatakan **Terlaksana** jika berada diantara 67 % - 100 %.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Kebakaran yaitu Bapak Donni Sartika, S.Psi, M.Si pada tanggal 21 Agustus 2019 menyatakan bahwa :

“ menurut beliau, pelaporan ini merupakan indikator yang penting pada saat kejadian kebakaran dikarenakan setelah selesainya pemadam kami akan mengumpulkan laporan berapa luasnya kebakaran yang terjadi, kendala yang dialami anggota pemadam pada saat pemadaman dan juga berapa lama api selesai dipadamkan. Sehingga data tersebut akan di rekap dan dimasukkan ke laporan bulanan. Untuk saat ini data laporan yang kami terima dari setiap UPT terpenuhi dengan baik sehingga rekap laporan bulanan kami pun ada setiap bulannya “

Dari wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian dan penyelamatan kebakaran dapat disimpulkan bahwa indikator pelaporan pada pelaksanaan tugas tim kebakaran ini sudah terlaksanakan. Karena bagi beliau pada bagian laporan telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang dimana setiap bulannya akan di kumpulkan hasil laporan tersebut dan di rekap untuk laporan tahunannya.

Tabel V.11 : Distribusi Jawaban Responden (Anggota Pemadam) Terhadap Pelaporan.

No.	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Laporan kejadian kebakaran	5	14	3	22
2.	Laporan persediaan peralatan	7	14	1	22
3.	Laporan absen anggota	6	13	3	22
Jumlah		18	41	7	66
Rata-rata		6	14	2	22
Persentase		27 %	64 %	9 %	100 %

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden (anggota pemadam) mengenai indikator penyusunan yang terdiri dari tiga item penilaian, yaitu yang

pertama 5 orang menjawab terlaksana dan 14 orang yang menjawab cukup terlaksana sedangkan 3 orang untuk jawaban kurang terlaksana, item penilaian yang kedua 7 orang menjawab terlaksana dan 14 orang menjawab cukup terlaksana sedangkan 1 orang untuk jawaban kurang terlaksana, item penilaian ketiga 6 orang menjawab terlaksana dan 13 orang menjawab cukup terlaksana dan 3 orang untuk jawaban kurang terlaksana.

Berdasarkan hasil analisis diatas terbanyak responden (anggota pemadam) menyatakan bahwa sebanyak 64 % , sehingga dapat dinyatakan **Cukup Terlaksana** jika berada diantara 34 % - 66 %.

Berdasarkan hasil observasi penulis, anggota pemadam yang penulis teliti di Kecamatan Rupert mengatakan bahwa pada indikator pelaporan ini Cukup Terlaksana, karena kurang nya pengamatan dari dari Bidang pengendalian terhadap anggota pemadaman di Kecamatan Rupert ini. Salah satu contohnya pada absen anggota pada saat jam piket, hal ini masih teledor dikarenakan adanya anggota yang masih tidak masuk pada saat jam piket nya pada saat penulis meneliti di tempat tersebut.

Dari uraian data tabel, data hasil wawancara serta hasil pengamatan dilapangan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan pelaporan merupakan penyampaian informasi kepada seseorang dikarenakan itu suatu tanggung jawab. Pelaporan yang telah dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran yaitu dalam hasil laporan kejadian kebakaran, laporan persediaan peralatan, dan laporan absen anggota cukup terlaksana, walaupun masih adanya kekurangan pada laporan absen anggota dan juga laporan persediaan barang yang masih kurang

diperhatikan oleh Dinas Pemadam Kebakaran, sehingga indikator pelaporan menurut penulis berada di kategori cukup terlaksana karena Dinas sudah berusaha memberikan kontribusi dengan baik dalam kegiatan pelaporan ini.

Tabel V.12 : Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis.

No.	Indikator	Kategori Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Penyusunan	17	16	1	34
2.	Pelaksanaan kebijakan	23	11	0	34
3.	Pemberian bimbingan	14	14	6	34
4.	Pelaporan	14	18	2	34
Jumlah		68	59	9	136
Rata-rata		17	15	2	34
Persentase		50 %	44 %	6 %	100 %

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari hasil tabel diatas dijelaskan mengenai analisis pelaksanaan tugas tim kebakaran hutan dan lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Bengkalis Kabupaten Bengkalis dapat disimpulkan masuk dalam kategori “Cukup Terlaksana “ dengan jumlah persentase 50 %, sesuai dengan penjelasan dibab dua tentang presentase sebesar 34-66% masuk pada kategori Cukup Terlaksana.

Berdasarkan hasil penelitian beserta hasil data tabel rekapitulasi diatas, bahwa dari beberapa indikator yang telah penulis jelaskan pada indikator pertama

yaitu indikator penyusunan menjelaskan bahwa jawaban dari pegawai dan juga anggota pemadam itu berbeda. Dikarenakan menurut pegawai mengenai indikator ini mereka sudah melaksanakan kegiatan nya sesuai yang ditentukan. Namun pada anggota pemadam ada beberapa item penilaian yang kurang mendukung pada indikator ini yaitu pada item penilaian kelengkapan sarana dan prasarana nya kurang dilengkapi oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis.

Pada indikator kedua yaitu pelaksanaan kebijakan, pegawai mengatakan sudah terlaksana nya item penilaian yang penulis jabarkan, namun pada anggota pemadam pada item penilaian pembagian tugas regu anggota pemadam masih merasa kepala bidang kurang dalam tugas nya.

Pada indikator ketiga yaitu pemberian bimbingan pegawai memberikan jawaban bahwa Dinas Pemadam Kebakaran sudah mengadakan kegiatan pelatihan yang gunanya untuk meningkatkan skill para anggota. Namun anggota pemadam merasa tak semua anggota yang bisa ikut berpartisipasi pada pelatihan tersebut.

Pada indikator keempat yaitu pelaporan terlihat bahwa pada hasil rekapitulasi lebih besarnya jawaban cukup terlaksana nya yang dikarenakan kurangnya pengawasan laporan yang diharuskan ada pada setiap penyerahan laporan tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti juga dapat mengkategorikan kerapitulsati penelitian tentang Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran

Kabupaten Bengkalis sesuai persentase teknik pengukuran berada pada kategori “Cukup Terlaksana “ dikarenakan belum semua indikator terlaksana dengan baik.

Salah satunya pada item penilaian sarana dan prasarana dan juga pencegahan kebakaran yang harus diperbanyaknya posko pada beberapa daerah yang rawan kebakaran di Kecamatan Rupert ini. Namun pada hal ini Kecamatan Rupert mendapatkan hambatan dari penyelenggaraan sarana dan juga pengadaan posko dari Kabupaten, yaitu hambatan nya ialah kurangnya anggaran Kabupaten Bengkalis dan kurangnya perhatian Bupati dalam hal ini sehingga tidak terkontrolnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan juga kurangnya posko yang butuhkan pada daerah Kecamatan Rupert ini.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Pelaksanaan Tugas Tim Kebakaran Hutan dan Lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis, pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian dan saran bagi pihak yang berkepentingan dan terkait di Pemerintah Kabupaten Bengkalis, khususnya di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis.

A. Kesimpulan

Pelaksanaan tugas tim kebakaran hutan dan lahan (KARHUTLA) di Dinas Pemadam kebakaran Kabupaten Bengkalis ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota pemadam, yang dilihat dari bagaimana anggota pemadam dalam melaksanakan pemadaman, bagaimana mempersiapkan alat dan juga diri sebelum melaksanakan tugas mereka.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa UPT Kecamatan Rupert masih kekurangan sarana prasarana dan juga kurangnya jumlah posko yang ada di Kecamatan Rupert tersebut. Padahal bisa dikatakan bahwa Kecamatan Rupert ini memiliki luas kebakaran yang cukup tinggi pertahunnya. Namun di Kecamatan Rupert ini hanya diberikan 1 posko yang terletak di Kecamatan Rupert Desa Batu Panjang beralamat Jalan Patimura. Sedangkan jarak posko yang tersebut jauh dari tempat hutan atau lahan

yang biasanya terjadi kebakaran setiap tahunnya. Hal ini disebabkan kurangnya anggaran Kabupaten dalam hal ini dan juga kurangnya perhatian dari Bupati.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan menemukan masalah-masalah yang terdapat di UPT Pemadaman Kecamatan Rupert, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan atau pertimbangan untuk Dinas Pemadam Kebakaran kabupaten Bengkalis, yaitu :

1. Perlunya penambahan atau peningkatan anggaran untuk peralatan pemadaman di UPT Kecamatan Rupert agar pada saat pelaksanaan tugas tim kebakaran disana dengan mudah dan tidak memakan waktu yang lama
2. Perlunya penambahan anggaran untuk UPT di Kec. Rupert dalam penambahan posko pada setiap desa yang ada di Rupert agar pada saat kejadian kebakaran di daerah yang jauh dari UPT Kecamatan Rupert dapat teratasi dengan cepat sehingga tidak memakan waktu yang lama.
3. Perlunya partisipasi dari Bupati Kabupaten Bengkalis pada saat ada kejadian kebakaran sehingga bisa melihat langsung kurangnya sarana maupun prasarana yang ada di sana.
4. Dan juga perlunya pemerataan pelatihan dan simulasi setiap anggota pemadam di setiap kecamatan agar mereka dibekali pengetahuan tentang penanggulangan kebakaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Agustino, Leo. 2014. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung : CV Alfabeta.
- Ali, Faried. 2010. *Teori dan Konsep Administrasi*. Makasar : PT Raja Grafindo Persada.
- Amirullah. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- As'ad. 2001. *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia Psikologi Industri*. Yogyakarta : Liberty.
- Dimock & Dimock. 1978. *Administrasi Negara*, terjemahan Husni Thamrin Pane. Jakarta : Aksara Baru.
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2004. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kansil, C.S.T. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Penerbit : Pradnya Paramita.
- Karyoto. 2015. *Dasar-dasar Manajemen: Teori, definisi, dan konsep*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kaswan. 2013. *Leadership and teamworking*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Pradja, S. Juhaya. 2012. *Filsafat Manajemen*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ridwan. 2010. *Hukum Administrasi Negara*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Siagian, P. Sondang. 1999. *Administrasi Pembangunan. : konsep, dimensi dan strateginya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Siagian, P. Sondang. 2003. *Filsafat Adiminstrasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Siagian, P. Sondang. 2012. *Teori Pengembangan Oganisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siagian, P. Sondang. 2005. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sulistiyastuti, Ratih Dyah & Purwanto, Agus Erwan. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik : Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.

Syafri, Wirman. 2012. *Studi tentang Administrasi Publik*. Jatinangor : Penerbit Elangga.

Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung. Penerbit : AIPI Bandung.

Tim Penyusun. 2013. *Buku Pedoman Penulisan*. Pekanbaru :Badan Penerbit Fisipol UIR.

Waldo, Dwight.1986. *Pengantar Studi Public Administration*.Jakarta :Aksara Baru.

Wirawan. 2013. *Kepemimpinan: Teori, psikologi, perilaku organisasi, aplikasi dan penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Zulkifli dan Nurmasari. 2015. *Pengantar Manajemen*.Pekanbaru :Marpoyan Tujuh.

Zulkifli. 2009. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Pekanbaru, Marpoyan Tujuh.

Jurnal :

Feny Islamiati.2017. *Fungsi Petugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya*.Jurnal Dapartemen Antropologi Fakultas Ilmu Ssosal dan Ilmu Politik.Volume VI Nomor 3.

Skripsi terdahulu :

Wahyuni Herza Putri. 2011. *Evaluasi Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru Dalam Peanggulangan Kebakaran*.Skripsi.Diterbitkan.Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Islam Riau : Pekanbaru.

Dokumentasi :

1. Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 41 tahun 2016 Tentang Kedudukan, Sususnan Organisasi, Eselonering, Tugas, Fungsi dan Uraian Tugas Serta Tata Kerja Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis